

The Influence Of Self-Efficacy And Internal Locus Of Control On The Job Readiness Of Prospective Elementary School Teachers

Pengaruh *Self-Efficacy* Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Kesiapan Kerja Calon Guru Sekolah Dasar

Ngurah Ayu Radila Resty Ryana¹, Rahutama Atidira²

Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali^{1,2}

ayu.radila@student.undiksha.ac.id¹, rahutama.atidira@undiksha.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of self-efficacy and internal locus of control on the work readiness of prospective elementary school teachers using a quantitative associative approach. The population consisted of 2,353 students of the Primary School Teacher Education Program (PGSD). The sample was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 96 respondents selected based on specific criteria. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Multiple linear regression analysis was employed to examine the partial and simultaneous effects among variables. The results revealed that self-efficacy has a positive and significant effect on the work readiness of prospective elementary school teachers. Internal locus of control also has a positive and significant effect on work readiness. Simultaneously, both variables contribute significantly to enhancing pedagogical, professional, social, and personal competencies as components of teacher readiness. These findings highlight the important role of internal psychological factors in preparing prospective teachers to enter the professional workforce.

Keywords: *Self-Efficacy, Internal Locus Of Control, Work Readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi PGSD berjumlah 2.353 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 96 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar. Internal locus of control juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon pendidik. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis internal memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa PGSD agar lebih siap memasuki dunia kerja dan menghadapi tuntutan profesi guru secara profesional dan adaptif.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Internal Locus Of Control, Kesiapan Kerja*

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk dasar karakter, literasi, dan kompetensi peserta didik, sehingga guru Sekolah Dasar (SD) menjadi ujung tombak keberhasilan pembelajaran karena interaksinya yang intens pada fase awal perkembangan anak; oleh sebab itu, kesiapan kerja calon guru SD bukan hanya soal kompetensi akademik tetapi juga kesiapan psikologis yang mencakup kesiapan mental, emosional, dan sikap profesional sebelum memasuki dunia kerja (Dewi, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa analisis faktor kesiapan guru memerlukan integrasi variabel internal seperti self-efficacy dalam memahami tantangan profesi pendidikan karena variabel internal tersebut dapat menjelaskan perbedaan kesiapan

yang tidak ditangkap oleh hanya melihat faktor eksternal seperti pengalaman praktik, lingkungan keluarga, atau anatomi kurikulum (Dewi, 2025). Sumber daya manusia Indonesia terus membaik dengan bantuan berbagai kebijakan, baik di bidang formal maupun nonformal (Irwansyah dkk., 2022). Dengan kompleksitas kurikulum yang dinamis dan tuntutan kompetensi abad 21, kesiapan kerja calon guru SD harus mencakup aspek psikologis yang memungkinkan mereka menghadapi perubahan tuntutan pembelajaran dan lingkungan kelas yang beragam.

Permasalahan empiris menunjukkan bahwa tidak semua lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja, yang tercermin dari munculnya ketidakpercayaan diri, kecemasan, serta kesulitan mengelola kelas dan menyampaikan pembelajaran secara efektif. Kondisi tersebut juga dapat dipicu oleh stres kerja akibat beban tugas yang dihadapi guru (Pratiwi & Atidira, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan, self-efficacy, dan persepsi terhadap kemampuan diri berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mengajar calon guru (Maryani, 2024), terutama di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan besar dalam sistem pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia (Herawan & Atidira, 2025). Selain itu, banyak calon guru masih bergantung pada arahan eksternal dan mengalami kesulitan menjadikan pengalaman akademik sebagai dasar kepercayaan diri dalam praktik mengajar, sehingga faktor internal seperti kepercayaan diri, persepsi kemampuan, dan respons terhadap kegagalan menjadi penentu penting kesiapan kerja (Safitri et al., 2025). Di sisi lain, Generasi Z sebagai digital natives memiliki karakter adaptif, melek teknologi, serta kesadaran terhadap kesejahteraan mental dan keseimbangan kerja (Narayana & Atidira, 2025). Dalam konteks pendidikan guru, kesiapan kerja mencakup kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang meliputi kompetensi pedagogik, emosional, sosial, dan profesional (Rahim et al., 2024), serta kemampuan adaptasi karier untuk menghadapi transisi dan dinamika profesi (Heryanda dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya faktor psikologis internal dalam membentuk kesiapan kerja calon guru SD, dengan indikator kesiapan menjadi guru berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menjadi faktor penting yang memengaruhi niat serta tindakan seseorang (Srianggareni dkk., 2020). Dalam konteks calon guru, self-efficacy berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan dalam mengajar, sehingga semakin tinggi self-efficacy maka semakin tinggi pula kesiapan calon guru dalam menghadapi tugas profesional seperti pengelolaan kelas, pengambilan keputusan, dan pencapaian hasil pembelajaran (Anggraeni et al., 2024). Penelitian juga menunjukkan bahwa self-efficacy menjadi prediktor signifikan kesiapan mengajar dalam praktik microteaching (Levia & Surawan, 2025). Indikator self-efficacy meliputi keyakinan menghadapi situasi tidak pasti, kemampuan memotivasi diri, kemampuan kognitif dalam bertindak untuk mencapai tujuan, keyakinan mencapai target, serta kemampuan mengatasi masalah (Nurliana dkk., 2025). Dengan demikian, self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru serta menjadi faktor psikologis penting dalam membentuk kesiapan profesional calon guru (Anggraeni et al., 2024; Nurliana dkk., 2025).

Locus of control menurut Rotter menggambarkan keyakinan individu mengenai apakah hasil suatu peristiwa ditentukan oleh usaha diri sendiri (internal) atau faktor eksternal seperti keberuntungan dan orang lain (Rotter, 1954). Pada calon guru, internal locus of control mendorong tanggung jawab, inisiatif, dan kemandirian karena individu percaya bahwa keberhasilan profesional bergantung pada usaha pribadi, sehingga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dan keterlibatan dalam transisi menuju dunia kerja (Dianastiti & Putra, 2025). Sebaliknya, external locus of control dapat menurunkan kesiapan kerja karena individu cenderung bergantung pada faktor luar. Indikator internal locus of control meliputi kemauan

bekerja keras, inisiatif tinggi, kemampuan problem solving, berpikir efektif, serta keyakinan bahwa keberhasilan dicapai melalui usaha (Nowicki & Duke, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja karena mendorong sikap proaktif, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi tantangan karier (Mayasari & Heryanda, 2025; Astuti & Ninghardjanti, 2025).

Meskipun banyak penelitian telah membahas *self-efficacy* dan *locus of control* secara terpisah dalam hubungan dengan berbagai variabel seperti kinerja, kepuasan kerja, atau kesiapan kerja mahasiswa pada umumnya (misalnya *self-efficacy* dan *locus of control* menunjukkan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam studi *Advances in Management & Financial Reporting* yang mencakup variabel pengalaman magang juga (Liana et al., 2025)), penelitian yang menguji kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks calon guru Sekolah Dasar dan menghubungkannya langsung dengan kesiapan kerja profesi guru masih sangat terbatas terutama di ranah pendidikan guru dasar yang menghadapi tuntutan spesifik kurikulum dan manajemen kelas. Temuan awal dari studi pada mahasiswa manajemen menunjukkan *internal locus of control* dan *self-efficacy* berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja (Mayasari & Heryanda, 2025), namun belum banyak yang mengkaji model ini pada calon pendidik SD secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja calon guru SD; hasilnya diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur psikologi pendidikan serta kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan calon guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) tahun 2025 yang berjumlah 2.353 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* agar setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sesuai proporsi angkatan. Adapun kriteria sampel ditetapkan secara purposive, yaitu: (1) mahasiswa PGSD aktif tahun akademik 2025/2026, (2) telah menempuh mata kuliah *microteaching* atau asistensi mengajar, dan (3) minimal berada pada semester VI, karena pada tahap tersebut mahasiswa telah memperoleh pengalaman pedagogik yang relevan untuk mengukur kesiapan kerja sebagai calon guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel *self-efficacy* (X1), *locus of control* (X2), dan kesiapan kerja (Y). Sebelum analisis utama, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha > 0,60$. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi *self-efficacy* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja calon guru SD. Sebelum pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Self-Efficacy (X1) memiliki nilai mean sebesar 18,57 dengan standar deviasi 2,65 yang mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa tergolong baik dengan variasi jawaban yang relatif homogen. Internal Locus of Control (X2) memiliki mean sebesar 20,33 dengan standar deviasi 4,03 yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kendali internal yang tinggi dengan variasi jawaban yang lebih beragam. Sementara itu, Kesiapan Kerja (Y) memiliki mean sebesar 15,47 dengan standar deviasi 1,97 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik dengan sebaran data yang relatif merata. Hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Self-Efficacy (X1), Internal Locus of Control (X2), dan Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,709; 0,910; dan 0,707 (lebih besar dari 0,70), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, di mana uji normalitas memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,079 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,900 dan 0,337 ($> 0,05$) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,945 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,058 (< 10) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.262	1.184		4.444
	Self-Efficacy (X1)	.303	.058	.407	5.206
	Internal Locus of Control (X2)	.225	.038	.459	5.884

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Self-Efficacy (X1) dan Internal Locus of Control (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) calon guru Sekolah Dasar secara parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 5,262 + 0,303X_1 + 0,225X_2$$

Nilai konstanta (Constant) sebesar 5,262 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa konstanta dalam model regresi signifikan secara statistik. Secara matematis, angka ini berarti bahwa apabila variabel Self-Efficacy (X1) dan Internal Locus of Control (X2) dianggap bernilai nol, maka nilai Kesiapan Kerja (Y) diprediksi sebesar 5,262. Secara parsial, Self-Efficacy (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,303 dengan nilai t hitung 5,206 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja sebagai calon guru Sekolah Dasar. Kontribusi relatif Self-Efficacy ditunjukkan oleh nilai Standardized Beta sebesar 0,407 yang menandakan pengaruh yang kuat dalam model. Sementara itu, Internal Locus of Control (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,225 dengan

nilai t hitung 5,884 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Internal Locus of Control juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan tanggung jawab pribadi, maka semakin meningkat kesiapan kerja mereka. Nilai Standardized Beta sebesar 0,459 menunjukkan bahwa Internal Locus of Control memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Self-Efficacy dalam meningkatkan Kesiapan Kerja calon guru Sekolah Dasar.

Uji Anova

Tabel 2. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.679	2	85.839	40.272	.000 ^b
	Residual	198.227	93	2.131		
	Total	369.906	95			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Internal Locus of Control (X2), Self-Efficacy (X1)

Uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah Self-Efficacy (X1) dan Internal Locus of Control (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja (Y) calon guru Sekolah Dasar. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 40,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan. Artinya, Self-Efficacy dan Internal Locus of Control secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja calon guru Sekolah Dasar. Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bermakna. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 171,679 dibandingkan dengan Total Sum of Squares sebesar 369,906 mengindikasikan bahwa sebagian variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel psikologis tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Self-Efficacy, Internal Locus of Control, dan Kesiapan Kerja.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.453	1.45996

a. Predictors: (Constant), Internal Locus of Control (X2), Self-Efficacy (X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,681 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Self-Efficacy (X1) dan Internal Locus of Control (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) berada dalam kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa sebesar 46,4% variasi Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model. Namun, untuk melihat kemampuan model yang lebih akurat dalam populasi, digunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,453. Nilai Adjusted R Square 0,453 berarti bahwa 45,3% variasi Kesiapan Kerja calon guru Sekolah Dasar dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh Self-Efficacy dan Internal Locus of Control, sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas (goodness of fit) yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel psikologis internal terhadap

kesiapan kerja. Standar Error of the Estimate sebesar 1,45996 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi dinilai cukup layak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Calon Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar, yang berarti semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki profesi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh penguasaan materi dan pengalaman praktik mengajar, tetapi juga oleh faktor psikologis internal berupa keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan profesi. *Self-efficacy* yang tinggi membuat calon guru lebih optimis, gigih, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik.

Keterkaitan tersebut tampak dari hubungan antara indikator *self-efficacy* dengan indikator kesiapan kerja. Keyakinan menghadapi situasi yang tidak menentu, penuh tekanan, dan sulit diprediksi mendukung terbentuknya kompetensi pedagogik karena guru dituntut mampu beradaptasi dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas yang beragam. Keyakinan dalam menggerakkan kesiapan atau motivasi diri berkaitan dengan kompetensi kepribadian, sebab dorongan internal yang kuat membentuk sikap stabil, dewasa, dan bertanggung jawab. Kemampuan kognitif serta keyakinan untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan memperkuat kompetensi profesional, terutama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keyakinan dalam mencapai target yang telah ditetapkan menunjukkan orientasi pada standar mutu dan kinerja, yang menjadi bagian dari profesionalisme guru. Selain itu, keyakinan dalam mengatasi masalah yang muncul berkontribusi terhadap kompetensi sosial dan pedagogik karena guru perlu menyelesaikan konflik, menjalin komunikasi efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki calon guru, semakin optimal pula kesiapan mereka dalam memenuhi empat kompetensi guru sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi cara berpikir, tingkat motivasi, ketekunan, serta ketahanan dalam menghadapi hambatan (Bandura, 1997). Dalam konteks pendidikan, guru dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola kelas, lebih adaptif terhadap tantangan pembelajaran, serta menunjukkan komitmen profesional yang lebih kuat (Zee & Koomen, 2016). Penelitian empiris terbaru juga menegaskan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan kesiapan mengajar dan profesionalisme calon guru karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong kesiapan dalam menjalankan tugas pedagogik dan sosial secara efektif (Fackler & Malmberg, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoretis bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki calon guru, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang ditunjukkan dalam memenuhi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja calon guru. Anggraeni dkk. (2024) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi calon guru karena keyakinan terhadap kemampuan mengajar mendorong motivasi, kesiapan menghadapi tugas profesional, serta adaptasi terhadap tuntutan

dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh Nurliana dkk. (2025) yang menyatakan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, sehingga efikasi diri dapat dipandang sebagai faktor psikologis utama yang membentuk kesiapan profesional mahasiswa calon guru.

Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja Calon Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar, yang berarti semakin kuat keyakinan mahasiswa bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan tanggung jawab pribadi, maka semakin tinggi kesiapan mereka untuk memasuki profesi guru. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi kendali internal mendorong individu untuk lebih proaktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil yang dicapai dalam praktik pembelajaran. Calon guru yang memiliki internal locus of control tinggi cenderung tidak menyalahkan faktor eksternal ketika menghadapi hambatan, melainkan melakukan evaluasi diri dan perbaikan strategi, sehingga memperkuat kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik profesional.

Keterkaitan tersebut tercermin dari hubungan antara indikator internal locus of control dengan indikator kesiapan kerja guru. Sikap senang bekerja keras dan memiliki persepsi bahwa keberhasilan harus dibayar dengan kerja keras mendukung terbentuknya kompetensi profesional karena guru dituntut memiliki komitmen tinggi terhadap mutu pembelajaran. Inisiatif yang tinggi berkaitan dengan kompetensi pedagogik, sebab guru perlu secara mandiri mengembangkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan problem solving dan berpikir efektif berkontribusi pada kompetensi pedagogik dan sosial, terutama dalam mengatasi permasalahan kelas, memahami karakteristik peserta didik, serta membangun komunikasi yang konstruktif. Orientasi kendali internal juga memperkuat kompetensi kepribadian karena membentuk sikap tanggung jawab, kedewasaan, dan stabilitas emosi dalam menghadapi dinamika lingkungan sekolah. Dengan demikian, semakin tinggi internal locus of control yang dimiliki calon guru, semakin optimal pula kesiapan mereka dalam memenuhi empat kompetensi guru sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

Temuan ini sejalan dengan teori *locus of control* yang dikemukakan oleh Julian B. Rotter yang menyatakan bahwa individu dengan orientasi kendali internal cenderung lebih bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh dan menunjukkan usaha yang lebih besar dalam mencapai tujuan (Rotter, 1966). Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa internal locus of control berhubungan positif dengan kesiapan kerja dan kesiapan karier mahasiswa karena mendorong sikap proaktif, ketekunan, dan komitmen terhadap pencapaian tujuan profesional (Ng, Sorensen, & Eby, 2006; Tentama & Anindita, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kerangka teoretis bahwa orientasi kendali internal merupakan faktor psikologis penting yang mendukung kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar.

Penelitian menunjukkan bahwa internal locus of control berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja karena individu yang meyakini bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri cenderung lebih proaktif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Mayasari dan Heryanda (2025) menyatakan bahwa internal locus of control berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena mendorong keyakinan diri serta kesiapan menghadapi tantangan karier. Temuan tersebut diperkuat oleh Astuti dan Ninghardjanti (2025) yang menyatakan bahwa internal locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga kontrol diri internal dapat dipandang sebagai faktor psikologis penting dalam membentuk kesiapan kerja individu, termasuk pada calon guru.

Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Internal Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja Calon Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *internal locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar, yang berarti kombinasi keyakinan terhadap kemampuan diri dan orientasi kendali internal secara bersama-sama meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki profesi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh satu faktor psikologis, tetapi merupakan hasil interaksi antara keyakinan individu terhadap kompetensinya dalam menjalankan tugas (*self-efficacy*) dan keyakinan bahwa keberhasilan ditentukan oleh usaha pribadi (*internal locus of control*). Calon guru yang yakin akan kemampuannya serta percaya bahwa hasil ditentukan oleh kerja kerasnya sendiri cenderung menunjukkan kesiapan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang lebih matang.

Secara konseptual, *self-efficacy* berperan dalam membangun keyakinan individu untuk mampu melaksanakan tugas mengajar secara efektif, sedangkan *internal locus of control* memperkuat tanggung jawab pribadi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Ketika kedua variabel ini dimiliki secara bersamaan, calon guru tidak hanya merasa mampu mengelola kelas dan menyusun pembelajaran, tetapi juga memiliki inisiatif, ketekunan, serta daya juang tinggi dalam menghadapi hambatan di lapangan. *Self-efficacy* mendorong keberanian menghadapi situasi yang kompleks dan penuh tekanan, sementara *internal locus of control* memastikan bahwa individu tetap proaktif dan tidak bergantung pada faktor eksternal ketika menghadapi tantangan. Kombinasi ini memperkuat kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran, kompetensi profesional dalam pencapaian standar mutu, kompetensi sosial dalam interaksi dengan siswa dan rekan kerja, serta kompetensi kepribadian dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedewasaan.

Temuan ini memperkuat teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan pentingnya keyakinan diri dalam menentukan perilaku dan performa individu, serta teori *locus of control* dari Julian B. Rotter yang menyatakan bahwa individu dengan orientasi kendali internal lebih cenderung menunjukkan usaha dan tanggung jawab tinggi terhadap hasil yang dicapai. Dengan demikian, integrasi antara *self-efficacy* dan *internal locus of control* menjadi fondasi psikologis yang kuat dalam membentuk kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar, sehingga penguatan kedua aspek ini dalam proses pendidikan calon guru menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tuntutan profesional di dunia pendidikan.

4. Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar, baik secara parsial maupun simultan. *Self-efficacy* yang tinggi memperkuat keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran, meningkatkan motivasi, ketekunan, serta keberanian dalam mengelola kelas sehingga mendukung terbentuknya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. *Internal locus of control* turut memperkuat sikap tanggung jawab, inisiatif, kerja keras, serta kemampuan pemecahan masalah yang menjadi landasan kesiapan memasuki profesi guru. Sinergi kedua variabel tersebut membentuk kesiapan kerja yang lebih matang dan adaptif terhadap tuntutan dunia pendidikan.

Program pendidikan calon guru, khususnya pada Program Studi PGSD, perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pengembangan aspek psikologis mahasiswa selain penguatan kompetensi akademik dan pedagogik. Upaya peningkatan *self-efficacy* dapat dilakukan melalui praktik mengajar yang berkelanjutan, umpan balik konstruktif, serta pemberian pengalaman keberhasilan yang terstruktur, sedangkan *internal locus of control* dapat dikembangkan melalui pembiasaan refleksi diri, penugasan berbasis tanggung jawab, dan

pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi berprestasi, resiliensi, atau dukungan sosial agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja calon guru Sekolah Dasar.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, A., Fikri, F., & Utama, D. H. (2024). Upaya meningkatkan kesiapan menjadi calon guru melalui self-efficacy dan penguasaan materi kuliah kependidikan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(2), 271-279.
- Anggraeni, A., Fikri, F., & Utama, D. H. (2024). Upaya meningkatkan kesiapan menjadi calon guru melalui self-efficacy dan penguasaan materi kuliah kependidikan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(2), 271-279.
- Astuti, F. R., & Ninghardjanti, P. (2025). Pengaruh internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Dewi, E. R., Indrawati, H., & Caska, C. (2025). Determining Factors for Readiness to Become Teachers in Economic Education Students. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(3), 720-730.
- Dianastiti, Y., & Putra, R. A. (2025). The Influence of Locus of Control and Student Competence on Students' Work Readiness. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 6(1), 1-8.
- Fackler, S., & Malmberg, L.-E. (2021). Teachers' self-efficacy in 14 OECD countries: Teacher, student group, school and leadership effects. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103350. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103350>
- Herawan, B. W. V., & Atidira, R. (2025). Peranan E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai untuk Menunjang Kinerja Pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(3), 1058-1067.
- Heryanda, K. K., Mayasari, N. M. D. A., & Telagawathi, N. L. W. S. (2025, September). UNLOCKING CAREER POTENTIAL: THE MEDIATING ADVERSITY QUOTIENT IN PARENTAL SUPPORT TO CAREER ADAPTABILITY AMONG DUAL CAREER GIG ECONOMY STUDENTS. In *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science* (Vol. 10, pp. 96-107).
- Irwansyah, M. R., Heryanda, K. K., & Dharmayasa, I. P. A. (2022). Peningkatan Kompetensi melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis Mobil Bagi Siswa SMK Istiqlal Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1186.
- Levia, T., & Surawan, S. (2025). SELF-EFFICACY SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PAI DALAM PRAKTIK MICROTEACHING. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(3), 679-688.
- Liana, T. M. M., Silaban, P., & Siregar, J. K. (2025). *Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1073–1095.
- Maryani, I., Cahyani, H. S. D., & Ulfah, A. (2024). Self-Efficacy, Anxiety Level, and their Effects on Students' Self-Persistence in Learning Science. *Journal of Education Technology*, 8(4), 585-594.
- Mayasari, N. P. C. A., & Heryanda, K. K. (2025). *Pengaruh Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen yang Dimediasi oleh Self-Efficacy*. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Narayana, I. B. H., & Atidira, R. (2025). Turnover Intention Generasi Z Sektor Pariwisata Kota Gianyar Ditinjau dari Work Life Balance, Work Engagement dan Gaya Kepemimpinan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1), 494-500.

- Ng, T. W. H., Sorensen, K. L., & Eby, L. T. (2006). Locus of control at work: A meta-analysis. *Journal of Organizational Behavior*, 27(8), 1057–1087. <https://doi.org/10.1002/job.416>
- Nowicki, S., & Duke, M. P. (2016). Chambers, RT. *Etica e Politica*. <https://doi.org/10.1093/acprof>
- Nurliana, N., Arief, M., & Tanuatmodjo, H. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi pada Pendidikan Akuntansi FPEB UPI). *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(2), 191-203.
- Nurliana, N., Arief, M., & Tanuatmodjo, H. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi pada Pendidikan Akuntansi FPEB UPI). *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(2), 191-203.
- Pratiwi, K. C., & Atidira, R. (2024). Pengaruh Kompensasi dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru Yayasan Pendidikan Islam Sosial dan Dakwah Anfaul Ulum Engas Tlontoraja Pasen Pamekasan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3), 752-760.
- Rahim, A., Dipalaya, T., & Nurwidayanti, N. (2024). Tingkat kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan Universitas Bosowa angkatan 2020. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 313-318.
- Rotter, J. B. (1954). *Social learning and clinical psychology*. Prentice-Hall.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Safitri, L. J., Rahmadhani, D., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Sebagai Pendidik. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(6), 1229-1237.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh moderasi self efficacy pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Universitas pendidikan ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- Tentama, F., & Anindita, N. (2020). The role of internal locus of control and career adaptability to work readiness in university students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 592–598. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20582>
- Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2016). Teacher self-efficacy and its effects on classroom processes, student academic adjustment, and teacher well-being: A synthesis of 40 years of research. *Review of Educational Research*, 86(4), 981–1015. <https://doi.org/10.3102/0034654315626801>